

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Membaca Iqro'

##### a. Pengertian Membaca

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca mempunyai arti atau makna sesuatu yang dibacakan, dengan melihat buku/iqro' atau catatan lain).<sup>8</sup> Sehingga seseorang belum dikatakan bias membaca apabila ia tidak mampu mengucap/melafalkan suatu bacaan/tulisan yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku/iqro', catatan kecil dan lain sebagainya.

Membaca bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Membaca merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Mengapa seseorang cepat lupa dengan sesuatu yang telah dibaca/dilihat apabila tidak sering diulang sampai menjadi semacam perilaku? Karena ia dalam membaca adalah dengan menggunakan kerja otak kiri. Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama enam jam. Artinya setelah enam jam orang mengenal tulisan, kemudian tidak diulang dan ulang lagi, maka yang terjadi adalah lupa. Apabila seseorang sudah lupa, maka kegagalanlah yang akan ia dapat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi Ke-3,381.

<sup>9</sup>Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Membaca Iqro': Nama, Arti dan Nomor Urut*, (Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2009), Cet. Ke-11, 1

Menurut para ahli otak, daya kerja otak kanan bersifat *Long Term Memory* (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri, bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dalam teknik ini prinsip memory hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang-ulang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil membaca yang maksimal seseorang harus mampu menggabungkan kedua otak ini, otak kiri dan kanan.

## B. Tinjauan Tentang Membaca Iqro'

### a. Pengertian Membaca Iqro'

1. Membaca, mempunyai arti atau makna sesuatu yang dibacakan/diucapkan, dengan melihat buku atau catatan lain (Iqro'). Sehingga seseorang belum dikatakan Membaca apabila ia tidak mampu mengucap/melafalkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku/Iqro'.
2. Makna Iqro' secara lughotan/Etimologi-Leksiografis (menurut bahasa, menurut kamus). Kata iqro' dalam bahasa arab adalah berbentuk fi'lul Amr/kata perintah/affirmative dari kata qoro'a – yaqro'u-iqro'-qiroatan. Adapun secara leksiografis "Lisanul Arob" ibnu Mandhur menyebutkan:

الخ<sup>10</sup>... هَيْمًا سَمَاءَ اللّٰه الْكَرِيْمِ وَالرَّحِيْمِ

<sup>10</sup>Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lughati wa Al- A'lam*, (Beirut: Dar Al- Misriq, 1986), 134.

“Bahwa asal lafadh iqro’ (makna yang memayunginya) bermakna :  
“menghimpun/mengumpulkan”.

Adapun makna lainnya adalah :

9. Mengucapkan /melafadhkan
10. Menyampaikan
11. Mempelajari
12. Mengeraskan bacaan (sekiranya didengar oleh orang lain)
13. Aktivitas membaca yang bernilai ibadah
14. Memahami /mengerti
15. Menyampaikan (salam) dari orang lain

#### **b. Metode Pembelajaran dengan Kartu Huruf**

Metode pembelajaran di kalangan guru dan praktisi pendidikan lainnya bahwa metode dalam mengajar menduduki posisi yang amat penting, metode dikatakan sebagai cara untuk mencapai sesuatu, pentingnya metode dalam mengajar sudah sangat lama dan banyak pakar yang menyatakan demikian, bahkan berulang – ulang dikemukakan di buku – buku referensi kependidikan, jurnal pendidikan, karya ilmiah populer bidang pendidikan, Nurhadi seperti dikutip oleh Kasinyo “ salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan dalam efektifitas metode pembelajaran, kurikulum dan model pembelajaran”

Bicara tentang metode pembelajaran banyak diantara guru terarah pada metode ceramah, padahal banyak metode lainnya yang dapat dikembangkan dan dipergunakan sepanjang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan.

Metode merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat diterima dengan mudah oleh siswa, melalui metode sesungguhnya ikut serta dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Sangatlah banyak metode yang dapat dipersembahkan untuk pembelajaran antara lain :

- a. Metode Proyek, yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan masalahnya secara keseluruhan dan bermakna.
- b. Metode Eksperimen, yaitu cara penyajian pelajaran dengan menempatkan siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- c. Metode Pemberian Tugas ( resitasi ), yaitu cara menyajikan pelajaran dimana siswa diberi tugas tertentu oleh guru.
- d. Metode Diskusi, yaitu cara penyajian pelajaran dengan menghadirkan masalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematic.

---

<sup>1</sup>Ahmad Taufik nasution, *Melejitkan SQ dengan prinsip Membaca Iqro'; Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)

e. Metode Demonstrasi, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses kepada siswa suatu situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik benda sungguhan atau tiruan yang diikuti dengan penjelasan.

Selain metode tersebut di atas, masih banyak lagi metode mengajar yang dapat diterapkan. Suatu hal yang perlu diingat oleh guru dalam mengajar bahwa tidak semua metode di atas diterapkan sekaligus, akan tetapi disesuaikan dengan pokok bahasan atau indikator dan SK-KD yang hendak dicapai.

Metode permainan kartu penulis ambil inspirasi dari active learning yang menggunakan dua istilah yaitu :Pemilihan Kartu, dan Pencocokan Kartu indek. Selain mempelajari permainan kartu remi yang banyak dimainkan oleh banyak orang, penulis berkesimpulan bahwa mengajarkan kepada siswa TK DHARMA WANITA 1 RINGINREJO untuk mudah mengenal huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan permainan kartu.

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heirnick, Melourda dan Russel ( 1993 ), media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jawab dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber peran ( a source ) dengan penerima pesan ( a receiver ).

<sup>1</sup>Ja'far Shidiq, *Media Pembelajaran Kartu Huruf*(Qiyas Media, 2009/ <http://www.yahoo.com>, diakses 26 Maret 2013 )

b. Manfaat Media Pembelajaran

1. Meningkatkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
2. Meningkatkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak
3. Membangkitkan motivasi belajar anak
4. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
5. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak
6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar system ada dua yaitu buku Iqro' untuk usia TK/TPQ, dan buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek solat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TK/TPQ). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TK dan TPQ dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

---

<sup>1</sup>Masrap Suhaemi, *Iqro' I - Iqro' VI*(Surabaya: Mahkota. 1984), 51

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqro', sedangkan semester dua anak didik dapat membaca surat-surat pendek/doa-doa yang bernilai agama/ibadah.

### C. Langkah-langkah Dalam Memahami Membaca Iqro'

Langkah-langkah teoritis dan praktis dalam memahami nama-nama Allah, yaitu:

- a. Komitmen untuk memulai. Aristoteles mengingatkan, "*Keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan*". Al-Ghazali menegaskan, "*Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang selama beberapa waktu akan memberi pengaruh yang mantap pada jiwa*"
- b. *Riyadhah* (training rohani) dan *mujahadah* (serius), kegiatan ini merupakan faktor yang menentukan keberhasilan selanjutnya .

Muhammad Nafis Al-Banjari mengingatkan adanya tiga rintangan yang harus dilalui dan dihadapi ketika akan melakukan training tersebut, yaitu:

- 1) *Kasal* (malas): malas untuk mengerjakan ibadah kepada Allah.
  - 2) *Futur* (bimbang/lemah pikiran): tidak memiliki tekad yang kuat karena terpengaruh oleh kehidupan duniawi.
  - 3) *Malal* (pembosan): cepat merasa jemu dan bosan untuk melaksanakan ibadah, karena merasa selalu sering dilakukan
- c. Mewiridkan, untuk memberikan kesan yang mendalam kepada otak, jiwa, dan ruh.

<sup>1</sup>Wildan Fajar, *Panduan Membaca Iqro'* (Surabaya: Mahkota. 1984), 51

- d. Menjadikan Membaca Iqro' sebagai prinsip hidup dan kompas dalam kegiatan sosial.<sup>11</sup>

#### **D. Strategi Pembelajaran Penggunaan media kartu huruf hijaiyah**

##### **a. Pengertian Kartu Huruf Hijaiyah**

Kartu Huruf Hijaiyah adalah sebuah angka media pembelajaran hasil kreasi penulis yang dibuat dari kertas kertas putih yang di temple huruf – huruf hijaiyah berukuran sebesar 10 x 10 cm per huruf dengan kertas emas berwarna merah sehingga membentuk kata yang ‘dekat’ dengan anak. Kartu ini berulang kali ditunjukkan pada anak disertai bunyi bacaannya. Bila anak telah dapat membaca 1 set kartu kata, maka di lanjutkan dengan set yang lain dengan ukuran agak lebih kecil, demikian seterusnya hingga anak dapat membaca huruf yang normal ( Doman, 1997 ).\*5

##### **b. Langkah – Langkah Pembelajaran Penggunaan media kartu huruf hijaiyah**

###### **1. Kegiatan pendahuluan**

- a. Siswa diajak berdoa
- b. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilewati bersama selama dua jam pelajaran.

---

<sup>11</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *Kecerdasan 99 Cara Meraih Kemenangan dan Ketengan Hidup Lewat Metode Kartu Huruf Hijaiyah*(Jakarta: Mizan Publika. 2006), 10-11

## **2. Kegiatan inti**

- a. menyajikan materi ( menjelaskan huruf hijaiyah, berikut bunyinya melalui tulisan di karton yang telah ditempel di papan tulis.
- b. Guru menjelaskan cara bermain kartu huruf hijaiyah.
- c. Siswa memperhatikan secara seksama
- d. Guru membagikan kartu permainan yang berisikan tulisan bahasa Indonesia berupa bunyi huruf hijaiyah ( kertas di potong dan setiap potong bertuliskan satu huruf hijaiyah ), melalui memberi kesempatan bertanya pada anak.
- e. Guru meminta anak untuk bermain kartu secara bergiliran dengan jumlah huruf hijaiyah yang dimainkan 15 huruf saja.
- f. Guru melakukan evaluasi kemampuan, mengenal huruf hijaiyah kepada siswa setelah mereka melakukan permainan kartu.
- g. Guru membuat kesimpulan bersama.

## **3. Kegiatan Penutup**

- Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa, guru memberi reward pada siswa yang kemampuan mengenal huruf hijaiyah/bacaannya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus kemampuan mengenal huruf hijaiyah/bacaannya, dan pelajaran diakhiri do'a akhir pelajaran.

- Turut memberi skor hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah/bacaan siswa
- Kesesuaian scenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan

#### **Guru peneliti pertama**

Refleksi, pada tahap ini yaitu refleksi siklus I, guru peneliti utama bersama-sama kolaborator berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi/latihan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan – kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II.

#### **E. Kerangka Berpikir**

